



**KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PAKIS MALANG**

TESIS

**OLEH:
LIKA ANIS ZAHRO
NPM. 21902011021**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**



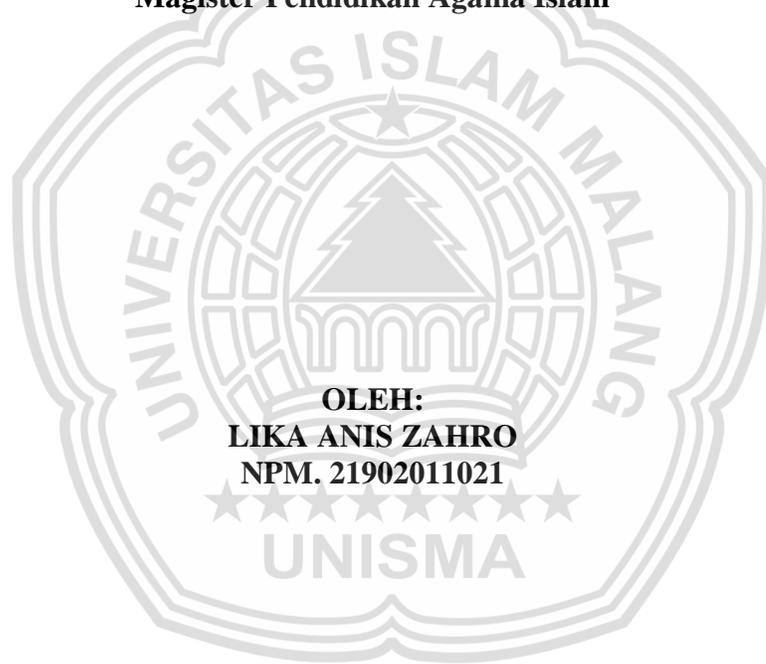
**KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PAKIS MALANG**

TESIS

Diajukan kepada

Universitas Islam Malang

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Agama Islam**



OLEH:

LIKA ANIS ZAHRO

NPM. 21902011021

UNISMA

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Zahro, Lika Anis. 2022. *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Rosichin Mansur, M.Pd., dan Dr. Mohammad Afifulloh, M.Pd.

Kata kunci: keteladanan guru pendidikan agama islam, karakter religius.

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena dengan karakter tersebut seorang anak akan dapat melaksanakan perintah agama yang dianutnya dan bersikap toleran serta hidup rukun dengan teman yang menganut agama lain. Karakter religius menduduki urutan pertama dari 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keteladanan seorang guru di sekolah menjadi hal utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi ujung tombak dalam pembentukan karakter tersebut tanpa mengesampingkan guru mata pelajaran yang lain. Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa membentuk karakter peserta didik, karena berawal dari guru akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dalam ilmu dan wawasan serta berakhlak mulia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakter religius peserta didik yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis. 2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi karakter religius peserta didik dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis. 3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil karakter religius peserta didik yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari metode tersebut kemudian peneliti menganalisis data yang ada melalui tiga komponen yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Karakter-karakter religius peserta didik yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis yaitu bersalaman dan mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, sholat Dhuha berjama'ah, sholat Dzuhur berjama'ah, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH), Ekstrakurikuler al-banjari dan qiro'ah, amal Jum'at, Amal takziah, datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos juga bersikap toleran dengan teman yang non muslim. 2) Internalisasi karakter religius peserta didik dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis yaitu: Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas ditunjukkan dengan cara datang ke sekolah tidak terlambat dan masuk kelas tepat pada waktunya dan diteladani oleh peserta didik dengan datang kesekolah tidak terlambat dan tidak membolos. Keteladanan menunjukkan

kecerdasannya dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan cara menguasai pelajaran dan membuat pelajaran menyenangkan juga mencontohkan dalam sholat Dhuha, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, GMHH dan Ekstrakurikuler al-banjari dan qiro'ah dan diteladani oleh peserta didik dengan melakukan sholat Dhuha berjama'ah, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH) dan ekstrakurikuler al-banjari juga qiro'ah. Keteladanan akhlak mulia ditunjukkan dengan selalu melaksanakan sholat Dzuhur tepat waktu, mencontohkan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jum'at, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim dan diteladani oleh peserta didik dengan melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jum'at, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim. 3) Hasil karakter religius peserta didik yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik terbiasa: Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Melaksanakan shalat Dhuhah berjama'ah, Melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah, Membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Amal Jum'at, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH), Ekstrakurikuler keagamaan al-Banjari dan Qiro'ah, Datang kesekolah tepat waktu dan tidak membolos, Bersikap toleransi terhadap teman yang beragama lain dan Amal takziah.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan merubah pola pikir dan wawasan menjadi lebih luas. Tidak kalah penting, dengan pendidikan juga akan terbentuk karakter-karakter positif yang menjadikan peserta didik mempunyai akhlak yang mulia sehingga dapat dijadikan bekal untuk anak-anak ketika mereka dewasa.

Karakter adalah suatu label pada diri manusia yang menunjukkan dirinya memiliki pemahaman atas suatu perbuatan baik buruk dalam kehidupannya. Karakter sendiri merupakan kepribadian, sifat, watak dan tabiat. Ada 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, diantaranya karakter religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab. Tujuan pendidikan itu sendiri tidak hanya tentang pemahaman terhadap suatu pengetahuan, akan tetapi juga terbentuknya karakter-karakter atau perilaku yang positif.

Karakter religious merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena dengan karakter tersebut seorang anak akan dapat melaksanakan perintah agama yang dianutnya dan bersikap toleran serta hidup rukun dengan teman yang menganut agama lain. Karakter religious menduduki urutan pertama dari 18

karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Lingkungan tempat tinggal, masyarakat dan sekolah sangat memengaruhi terbentuknya karakter religius seorang anak. Pembentukan karakter religius hendaknya tidak berfokus pada satu tempat saja, melainkan fokus pada segala aspek kehidupan manusia. Di rumah, di sekolah bahkan lingkungan bermain anak, hendaknya menjadi tempat yang baik guna mengembangkan pembentukan karakter religius.

Keteladanan seorang guru di sekolah menjadi hal utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi ujung tombak dalam pembentukan karakter tersebut tanpa mengesampingkan guru mata pelajaran yang lain. Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa membentuk karakter peserta didik, karena berawal dari guru akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dalam ilmu dan wawasan serta berakhlak mulia.

SMP Negeri 1 Pakis merupakan sekolah dengan peserta didik yang memiliki sikap, perilaku dan kepercayaan yang berbeda-beda. Mayoritas peserta didik beragama Islam, dan 3 peserta didik non muslim. Dengan keadaan peserta didik yang semacam ini, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik sudah dilaksanakan. Diantaranya keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas, keteladanan menunjukkan kecerdasannya dan keteladanan akhlak mulia.

Keteladanan-keteladanan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut diteladani oleh peserta didik dengan beberapa karakter religius, diantaranya: bersalaman dan mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, sholat Dhuha berjama'ah, sholat Dzuhur berjama'ah, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat



pendek, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH), Ekstrakurikuler al-banjari dan qiro'ah, amal Jum'at, Amal takziah, datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos juga bersikap toleran dengan teman yang non muslim. (Observasi, Selasa 22 Februari 2022)

Seperti yang dikemukakan oleh bapak M. Nasir, S.Ag., M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengemukakan bahwa metode keteladanan atau contoh itu lebih baik daripada metode ceramah, oleh karena itu yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan keteladanan yaitu sholat dhuha berjama'ah pada hari Selasa, Rabu, Kamis. Meskipun Rasulullah menyampaikan bahwa dhuha itu diwajibkan hanya untuk beliau, untuk umatku tidak, tapi disini ada satu hikmah dibalik sholat dhuha tersebut, yaitu anak-anak dilatih untuk bersujud di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian siangnya ketika istirahat kedua, kita guru agama ada program sholat dhuhur berjama'ah yang disini melibatkan guru-guru umum yang dikira dan dirasa mampu untuk menjadi seorang imam, sehingga kegiatan keagamaan tidak semata-mata di dominasi oleh guru Agama tapi juga guru umum yang dirasa mampu. Dari sinilah menandakan guru agama punya keluasan hati, tidak semua dipegang sendiri. Di dalam kelas ketika anak-anak akan memulai kegiatan belajar mengajar, dimulai dari apresepsi yaitu menanyakan kabar anak dan orang tua, guru agama memberikan teladan dengan senantiasa mengajak mendoakan orang tua dan guru, serta diberikan pemahaman tentang pentingnya mendoakan orang tua dan guru. (Wawancara, Sabtu 5 Maret 2022)

Bapak Gatot Taufik Qurrohman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pakis, beliau mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius atau yang dikatakan dengan karakter Iman dan Takwa di SMP Negeri 1 Pakis sudah berjalan lama, yang menjadi kunci keberhasilan memang keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, karena semua pengembangan kegiatan keagamaan ditangani oleh guru Pendidikan Agama Islam. Contohnya, ketika siswa akan memulai pelajaran, siswa terlebih dahulu melaksanakan sholat Dhuha berjama'ah dilanjutkan dengan pembacaan Yasin, Istighosah, dan surat-surat pendek dan yang menjadi imam adalah guru Pendidikan Agama Islam. Di kelas juga seperti itu berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. (Wawancara, Sabtu 5 Maret 2022).

Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi contoh bagi peserta didiknya. Di SMP Negeri 1 Pakis, perilaku, tutur kata dan cara berpakaian guru di contoh oleh anak didiknya. Guru mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya, baik dalam proses belajar mengajar dan pembiasaan mereka di sekolah, guru juga menjadi contoh bagi peserta didiknya. Pada pagi hari saat kedatangan siswa, bapak/ibu guru sudah berjajar di pintu gerbang untu menyambut peserta didik dan bersalaman (Observasi, Selasa 22 Februari 2022)

Bapak Nur Sifak, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dan wajib hukumnya untuk membentuk karakter religius siswa, karena guru Pendidikan Agama Islam itu tidak sekedar memberi pengarahan-pengarahan tapi juga harus menjadi contoh, suri tauladan dan *uswatun hasanah* kepada dirinya sendiri, keluarga dan siswa-siswinya di SMP Negeri 1 Pakis. Maka guru PAI tidak perlu banyak ngomong

tapi harus banyak memberikan keteladanan dan contoh bagi siswa dan guru yang lain.

(Wawancara, Sabtu 5 Maret 2022)

Bapak M. Nasir, S.Ag., M.Pd mengemukakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan seputar pemahaman saja tapi juga harus menjadi *uswatun hasanah* bagi peserta didik. Seperti cara berpakaian dan tutur kata dalam berucap guru Pendidikan Agama Islam di sini sudah baik, bisa dilihat guru Pendidikan Agama disini berpakaian rapi dan sopan. Di sekolah ini juga diadakan program bersalaman. Setiap pagi ketika anak datang sudah bersalaman dengan bapak/ibu guru di pintu gerbang, karena dengan bersalaman, ana-anak bisa saling mendoakan. (Wawancara, Sabtu 5 Maret 2022)

Berkenaan dengan toleransi, peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis sudah bersikap toleransi, seperti pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, peserta didik non muslim diberi pilihan boleh untuk tetap berada di kelas atau keluar dari kelas. Saat materi di dalam kelas ketika metode diskusi, guru tidak membedakan peserta didik yang muslim dengan peserta didik yang non muslim, begitu juga peserta didik tidak memilih-milih teman saat diskusi. Kemudian pada saat sholat Dhuha dan sholat Dzuhur, peserta didik non muslim berada di ruang kelas masing-masing. Saat bergaul, peserta didik yang muslim juga membaaur dengan non muslim. Dengan hal tersebut berarti sikap toleransi sudah terjalin di SMP Negeri 1 Pakis. (Observasi, 22 Februari 2022)

Bapak M. Nasir, S.Ag., M.Pd mengemukakan bahwa, disini adalah sekolah Negeri artinya sekolah umum dan milik pemerintah. Tidak semua siswa beragama muslim, ada 3 siswa disini yang beragama non muslim, maka disini sudah kita

bangun semangat toleransi atau *tasamuh*. Pertama ketika anak-anak sholat Dhuha, maka yang non muslim dicarikan ruang kelas yang kosong atau pergi ke perpustakaan, saat pelajaran PAI di kelas juga seperti itu. Kemudian saat anak yang non muslim sedang belajar agamanya, anak-anak yang muslim tidak mengganggu temannya yang non muslim belajar. Kemudian guru agama ketika di masyarakat harus bisa memberikan *uswah*, berbaur di lingkungan masyarakat, menjadi imam di mushola lingkungan setempat dan ketika tetangga punya hajat ikut membantu bersama-sama. Termasuk bagaimana toleransi kita ketika tinggal dengan tetangga yang non muslim. (Wawancara, Sabtu 5 Maret 2022)

Untuk menunjang keberhasilan terbentuknya karakter religius peserta didik. Di SMP Negeri 1 Pakis diadakan program penunjang yaitu bimbingan baca al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pulang sekolah pada hari Selasa dan Rabu dan dilaksanakannya ekstrakurikuler keagamaan seperti, seni islami al banjari yang dilaksanakan setiap pulang sekolah hari Senin dan seni baca Al-Qur'an atau Qiro'ah setiap hari Kamis sepulang sekolah. (Observasi, Kamis 24 Februari 2022)

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Nur Sifak, S.Pd.I, Di SMP Negeri 1 Pakis ada program yang namanya Gerakan Melek Huruf Hijaiyah, gerakan ini wajib diikuti anak-anak kelas 7,8,9 sepulang sekolah. Program ini dimaksudkan untuk anak-anak agar setelah lulus dari sini, bisa membaca al-Qur'an. Ada juga ekstrakurikuler banjari dan qiro'ah, semua kegiatan tersebut yang menjadi pembina adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis. Itulah beberapa kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pakis dalam rangka membentuk karakter religius siswa. (Wawancara, Sabtu 5 Maret 2022)



Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis juga sudah terbentuk dengan dimilikinya sikap religius pada diri peserta didik. Peserta didik selalu menaati peraturan sekolah dengan datang ke sekolah tepat waktu, pukul 07.00 WIB pintu gerbang sudah di tutup dan tidak ada siswa yang terlambat. Tidak ada siswa yang membolos sekolah, jadi ketika ada siswa yang tidak masuk selalu mengirimkan surat pemberitahuan kepada wali kelas. Sikap religius siswa juga ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam membantu teman yang sedang kesusahan, dalam hal ini ketika ada siswa yang sakit atau berduka. Ketika ada keluarga siswa yang meninggal dunia, maka seluruh siswa menggalang dana seikhlasnya untuk takziah yang nantinya diberikan kepada keluarga yang sedang berduka. (Observasi, Kamis 24 Februari 2022)

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Nur Sifak, S.Pd.I. anak-anak di SMP Negeri 1 Pakis *Alhamdulillah* sudah mengetahui kewajibannya untuk mencari ilmu, jadi setiap hari dikelas tidak ada anak yang tidak masuk tanpa keterangan atau bolos, anak-anak atau orang tua selalu mengirimkan surat ketika tidak masuk sekolah dan kebanyakan anak-anak tidak masuk karena sakit. Disini anak-anak juga sudah taat terhadap peraturan sekolah, setiap pagi bisa dilihat tidak ada anak yang terlambat datang ke sekolah. Mengenai sikap empati, anak-anak juga diajarkan ketika ada siswa atau keluarga siswa yang mengalami kesusahan, maka seluruh siswa memberikan bantuan seikhlasnya untuk diberikan pada keluarga yang sedang kesusahan seperti kegiatan takziah. Kegiatan ini tidak dibeda-bedakan antara yang muslim dan non muslim, semua anak diajarkan untuk membantu. (Wawancara, Sabtu 5 Maret 2022)

Pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis berangkat dari sikap, perilaku dan latar belakang agama yang berbeda-beda. Dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan peserta didik mampu melaksanakan perintah agama yang dianutnya dan bersikap toleran serta hidup rukun dengan teman atau siswa yang beragama lain di SMP Negeri 1 Pakis. Hal inilah yang menjadikan ketertarikan peneliti, untuk mengangkat judul: “KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 PAKIS MALANG”. Dengan penelitian tersebut, maka peneliti berharap bisa mengetahui karakter religius yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis, internalisasi karakter religius dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis dan hasil karakter religius yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitiannya sebagai berikut:

1. Karakter religius peserta didik apa yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis?
2. Bagaimana internalisasi karakter religius peserta didik dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis?
3. Bagaimana hasil karakter religius peserta didik yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakter religius peserta didik yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi karakter religius peserta didik dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil karakter religius peserta didik yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya mengenai keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan khususnya SMP Negeri 1 Pakis dalam membentuk karakter religius peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik agar peserta didik mempunyai karakter yang baik sehingga dapat bermanfaat di masa depan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi serta menambah wawasan mengenai keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik.

E. Definisi Istilah

1. Keteladanan

Keteladanan adalah sikap yang pantas untuk dijadikan contoh. Dalam penelitian ini keteladanan yang dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Islam yang dijadikan contoh atau teladan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertugas mendidik, mengajar, menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan Agama Islam dan membentuk karakter religius peserta didik, dengan tujuan mencetak generasi penerus bangsa yang berilmu, berwawasan luas dan berkarakter baik (*akhlak karimah*).

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang sehingga dapat melaksanakan perintah atau ajaran agama yang dianutnya dan



bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan seseorang yang menganut agama lain.

Jadi yang dimaksud keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis adalah bagaimana dengan sikap yang pantas di contoh yang dilakukan dan dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter religius, sehingga mampu melaksanakan perintah agama yang dianutnya dan bersikap toleran serta hidup rukun deng



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter-karakter religius peserta didik yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis yaitu bersalaman dan mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, sholat Dhuha berjama'ah, sholat Dzuhur berjama'ah, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH), Ekstrakurikuler al-banjari dan qiro'ah, amal Jum'at, Amal takziyah, datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos juga bersikap toleran dengan teman yang non muslim.
2. Internalisasi karakter religius peserta didik dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis yaitu:
 - a) Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas ditunjukkan dengan cara datang ke sekolah tidak terlambat dan masuk kelas tepat pada waktunya dan diteladani oleh peserta didik dengan datang kesekolah tidak terlambat dan tidak membolos.
 - b) Keteladanan menunjukkan kecerdasannya dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan cara menguasai pelajaran dan membuat pelajaran menyenangkan juga mencontohkan dalam sholat Dhuha, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, GMHH dan Ekstrakurikuler al-banjari dan qiro'ah dan diteladani oleh peserta didik

dengan melakukan sholat Dhuha berjama'ah, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH) dan ekstrakurikuler al-banjari juga qiro'ah.

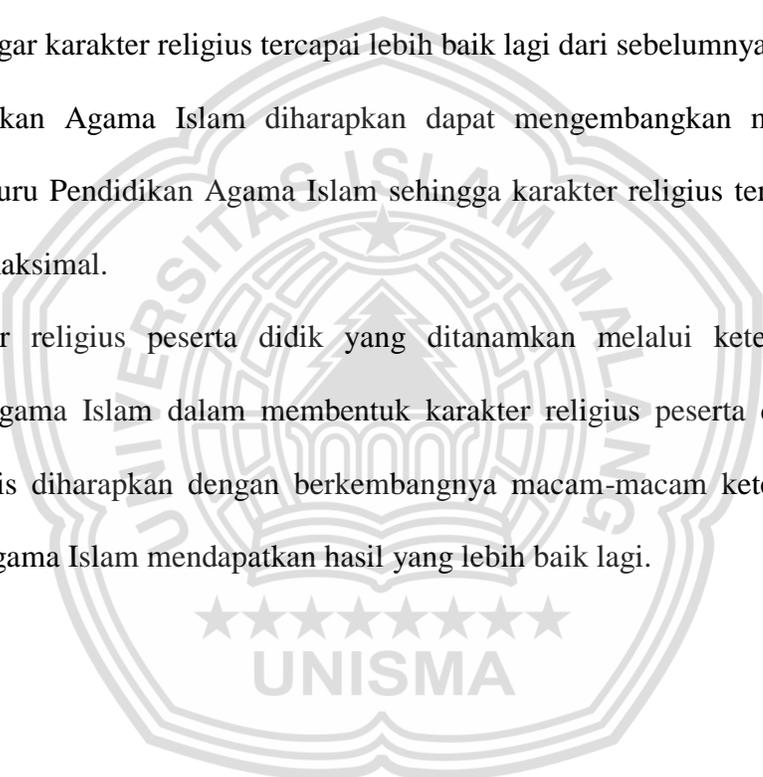
- c) Keteladanan akhlak mulia ditunjukkan dengan selalu melaksanakan sholat Dzuhur tepat waktu, mencontohkan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jum'at, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim dan diteladani oleh peserta didik dengan melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jum'at, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim.
3. Hasil karakter religius peserta didik yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik terbiasa:
 - a) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran;
 - b) Melaksanakan shalat Dhuhah berjama'ah
 - c) Melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah
 - d) Membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek
 - e) Amal Jum'at
 - f) Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH)
 - g) Ekstrakurikuler keagamaan al-Banjari dan Qiro'ah
 - h) Datang kesekolah tepat waktu dan tidak membolos
 - i) Bersikap toleransi terhadap teman yang beragama lain

j) Amal takziah

B. Saran

Agar keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis dapat terselenggara secara maksimal dan mendapatkan hasil yang baik bagi peserta didik maupun pada seluruh warga sekolah, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Karakter-karakter religius yang dilakukan oleh peserta didik diharapkan dapat berkembang agar karakter religius tercapai lebih baik lagi dari sebelumnya.
2. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengembangkan macam-macam keteladanan guru Pendidikan Agama Islam sehingga karakter religius terbentuk secara optimal dan maksimal.
3. Hasil karakter religius peserta didik yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis diharapkan dengan berkembangnya macam-macam keteladanan guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. 2010. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Agus Maimun & Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ancok, Djamaludin. 2011. *Psikologi Islam, Solusi dan Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief, Armai. 2022. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Dakir. 2011. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: PT. Rasail Media Grup.
- Daradjat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto & Suyatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Karakter Disekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 5*. Jakarta: Lentera Abadi
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Halim, M. Nipan Abdul. 2000. *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Jamal. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta



- Khasanah, Sitin Nurul dan Zainal Arifin. 2017. *Kepemimpinan Siswa dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*. Managieria: Jurna;l Managemen Pendidikan Islam.
- Koesoema, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius,2012.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Lukitoyo, Pristi. 2019. *Eksistensi Guru*. Medan: Gerhana Media Kreasi.
- Majid, Abdul & Dian A. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai dalam Metode Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nasrudin, Muhammad. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Group.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saldana, Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Soebaha, Abd Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonasi Guru Sampai UUSISDIKNAS*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi, Arikunto. 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto dan Asep Djihad. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.



Syar'i, Ahmad. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Taufik. Imam. 2010. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganeca Exact.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

